

HUBUNGAN PIJAT OKSITOSIN PADA IBU NIFAS DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI DI PUSKESMAS WARU UTARA PALOPO TAHUN 2018**Relationship Of Oxytosin Massage In Breast Milk With The Speed Of ASI Expenditure In The Puskesmas Waru Utara Palopo City 2018**

Irmayanti¹, Reski², Devi Darwin³
DIII Kebidanan STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo
e-mail: irmaanti4@gmail.com

ABSTRAK

Oksitosin adalah suatu hormon yang dihasilkan oleh lobus posterior hipofise. Oksitosin dapat diberikan secara langsung baik oral, intra nasal, intra muskular maupun dengan pemijatan yang dapat merangsang keluarnya hormon oksitosin sehingga pengeluaran ASI lancar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Puskesmas Waru Utara Palopo mulai bulan Januari-Mei 2018 sebanyak 185 orang. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian ibu nifas di Puskesmas Waru Utara Palopo pada bulan Maret-Mei 2018 dan bersedia menjadi responden sebanyak 38 orang dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,013$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara pijat oksitosin pada ibu nifas dengan kelancaran pengeluaran ASI.

Kata Kunci : Oksitosin, Ibu Nifas dan pengeluaran ASI

ABSTRACT

Oxytocin is a hormone produced by the posterior pituitary lobe. Oxytocin can be given directly both the oral, intra-nasal, intra-muscular as well as with massage which can stimulate the release of the hormone oxytocin so that the release of breast milk smoothly.

The type of research used is the Cross Sectional Study. The population in this study were all postpartum mothers at Waru Utara Palopo Public Health Center starting from January to May 2018 as many as 185 people. In this study the samples taken were part of the postpartum mothers at Waru Utara Palopo Health Center in March-May 2018 and were 38 respondents. with Purposive Sampling sampling techniques.

By testing using the chi-square technique obtained $p = 0.013$ smaller than $\alpha = 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus there is a relationship between oxytocin massage in postpartum mothers with smooth expulsion of breast milk.

Keywords: Oxytocin, Postpartum Mothers and Breastfeeding

PENDAHULUAN

Masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya, disertai

dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti permukaan dan lain sebagainya berkaitan saat

melahirkan (Suherni, 2014). Pada masa nifas dibutuhkan tindakan yang dapat meningkatkan hormone oksitosin pasca masa nifas. Oksitosin adalah suatu hormon yang dihasilkan oleh lobus posterior hipofise. Oksitosin dapat diberikan secara langsung baik oral, intra nasal, intra muskular maupun dengan pemijatan yang dapat merangsang keluarnya hormon oksitosin. Salah satu tindakan tersebut (Saifuddin, 2014).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa 532.000 perempuan meninggal dunia akibat persalinan. Sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan sebanyak 542.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan, lebih rendah dari jumlah kematian ibu tahun 2016 yaitu sebanyak 579.000.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014. Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 42/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 39/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 36/100.000 kelahiran hidup. dan dari angka diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kala II lama pada saat bersalin.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Wara Utara Palopo adalah sebuah puskesmas yang memiliki ruang rawat inap yang memadai serta dimana warga yang menjadi klien bervariasi mulai dari yang mempunyai keadaan ekonomi menengah kebawah dan keadaan ekonomi menengah keatas dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah ibu nifas tahun 2014 sebanyak 619 orang dan semua memberikan ASI. Sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 535 orang dan semua memberikan

ASI. Tahun 2016 sebanyak 358 orang dan semua memberikan ASI.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu adakah hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah desain penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran *Observasi Variabel* independen dan dependen dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Rancangan ini berupaya mengungkapkan hubungan (korelatif) antara variabel (Notoatmodjo, S. 2012).

Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo.
- b. Waktu Penelitian
Penelitian ini direncanakan pada bulan Maret-Mei 2018

Populasi dan Sampel

- a. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Puskesmas Wara Utara Palopo mulai bulan Januari-Mei 2018 sebanyak 128 orang.
- b. Sampel
Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu nifas di Puskesmas Wara Utara Palopo pada bulan Maret-Mei 2018 dan bersedia menjadi responden sebanyak 38 orang.
- c. Teknik Pengambilan Sampel
Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat
 - a. Distribusi Frekuensi Pijat Oksitosin

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tentang Pijat Oksitosin
Di Puskesmas Wara Utara Palopo
Tahun 2018

Pijat Oksitosin	Frekuensi (f)	Presentase (p)
Tepat	26	68,4
Tidak Tepat	12	31,6
Total	38	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang melakukan pijat oksitosin dengan tepat sebanyak 26 orang (68,4%) dan yang tidak tepat sebanyak 12 orang (31,6%).

- b. Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI

Table 4.4
Distribusi Frekuensi Tentang Kelancaran Pengeluaran ASI
Di Puskesmas Wara Utara Palopo
Tahun 2018

Kelancaran Pengeluaran ASI	Frekuensi (f)	Presentase (p)
Ya	24	63,2
Tidak	14	36,8
Total	38	100

Sumber : *Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 24 orang (63,2%) dan yang tidak mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 14 orang (36,8%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.5
Hubungan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran
Pengeluaran ASI Di Puskesmas Wara Utara Palopo
Tahun 2018

Pijat Oksitosin	Kelancaran Pengeluaran ASI				Jumlah		Nilai $p <$
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tepat	20	76,9	6	23,1	26	100	0.013 < 0,05
Tidak Tepat	4	33,3	8	66,7	12	100	
Total	24	63,2	14	36,8	38	100	

Sumber : *Data primer 2017*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang melakukan pijat oksitosin dengan tepat sebanyak 26 orang, terdapat 20 orang (76,9%) yang mengalami kelancaran pengeluaran ASI dan yang tidak mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 6 orang (23,1%). Sedangkan yang melakukan pijat oksitosin tidak tepat sebanyak 12 orang, terdapat 4 orang (33,3%) yang mengalami kelancaran pengeluaran ASI dan yang tidak mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 8 orang (66,7%).

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,013$ lebih kecil dari $= 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara pijat oksitosin pada ibu nifas dengan kelancaran pengeluaran ASI.

PEMBAHASAN

Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama adalah suami pada ibu menyusui yang berupa back massase pada punggung ibu untuk meningkatkan hormone oksitosin. Penatalaksanaan pijat oksitosin terhadap involusi uterus. Pemijatan dari Efek fisiologis dari pijat oksitosin ini adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik

pada proses saat persalinan maupun setelah persalinan sehingga bisa mempercepat proses involusi uterus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang melakukan pijat oksitosin dengan tepat sebanyak 26 orang, terdapat 20 orang (76,9%) yang mengalami kelancaran pengeluaran ASI dan yang tidak mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 6 orang (23,1%). Sedangkan yang melakukan pijat oksitosin tidak tepat sebanyak 12 orang, terdapat 4 orang (33,3%) yang mengalami kelancaran pengeluaran ASI dan yang tidak mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 8 orang (66,7%).

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,013$ lebih kecil dari $= 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara pijat oksitosin pada ibu nifas dengan kelancaran pengeluaran ASI.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rismayana, A (2013) di Puskesmas Cinere menunjukkan bahwa dari 87 orang yang dijadikan sampel terdapat 59 orang yang mengalami pengeluaran ASI lancar setelah diberikan pijat oksitosin dengan nilai $p = 0,011$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Peneliti berasumsi bahwa oksitosin juga berfungsi menyebabkan kontraksi rahim. Kontraksi ini membantu mengurangi perdarahan, namun kadang dapat menyebabkan nyeri rahim dan keluarnya darah selama menyusui di beberapa hari pertama. Proses produksi ASI bisa hanya memerlukan waktu beberapa menit atau hingga satu jam atau lebih, tapi ibu dan bayi sebaiknya diberikan waktu ini (setidaknya satu atau dua jam pertama) berdua untuk mulai saling mengenal satu sama lain. Proses ini tidak membutuhkan usaha apapun dari ibu, dan alasan yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak bisa dilakukan karena ibu terlalu lelah setelah melahirkan merupakan alasan yang tidak masuk akal, polos dan sederhana dan akan mempengaruhi produksi ASI. Air Susu Ibu sebaiknya diberikan segera setelah bayi lahir. Air susu pertama yang bertahan sekitar 4-5 hari, masih berupa kolustrum. Banyaknya kolustrum yang disekresikan setiap hari berkisar antara 10-100 cc, dengan rata-rata 30 cc. Air susu sebenarnya baru keluar setelah hari kelima. Selain itu ada juga ibu yang tidak lancar pengeluaran ASI nya walaupun telah dilakukan pijat oksitosin. Hal ini Efek fisiologis dari pijat oksitosin ini adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada proses saat persalinan maupun setelah persalinan sehingga bisa mempercepat proses involusi uterus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI (Chi-Square Tests nilai $p=0,013 < \alpha 0,05$)

Saran

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ibu agar dalam pemberian pijat oksitosin untuk memahami teknik dan cara melakukan agar ibu dapat melakukan pijat oksitosin ketika berada di rumah yang bisa dilakukan oleh suami maupun keluarga.
2. Diharapkan kepada bidan agar dalam melaksanakan setiap asuhan berdasarkan asuhan kebidanan sehingga dapat mengidentifikasi masalah serta melakukan tindakan dengan cepat dan tepat terutama dalam melakukan pijat oksitosin dalam memperlancar pengeluaran ASI.
3. Diharapkan kepada Puskesmas Wara Utara Palopo agar mensosialisasikan pentingnya pijat oksitosin bagi ibu nifas.
4. Diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti dengan menggunakan variabel yang lain dan data yang diperoleh lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, 2014. *Manfaat Air Susu Ibu*, *Majalah Kesehatan Indonesia*
- Anurogo, 2014. *Memberikan ASI eksklusif pada bayi*. <http://www.ASIekslusif.diakses> tanggal 12 Desember 2016. Makassar
- Aswar, 2015 *Susu Formula tidak Akan Bisa Gantikan*, <http://www.PontianakPost.htm>. di akses tanggal 12 Oktober 2016. Makassar
- Budiman. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Bobak. 2013. *Buku Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC

- Cunningham, FG. 2014. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Eni, RA. 2013. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Hidayat. 2014. *Buku Asuhan Masa Nifas*. Jakarta : TIM
- Hidayat, Az. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika: Jakarta
- Kemendes.2015. *Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lubis, 2014. *ASI eksklusif*.<http://www> diakses tanggal 12 Desember 2016. Makassar
- Manuaba, IAC. 2014. *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Pendidikan Bidan*.EGC : Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo : Jakarta.
- Purbaningsih, 2013. *Upaya peningkatan gizi kepada bayi*.<http://www>. Diakses tanggal 12 Oktober 2016. Makassar
- Rukiyah. AY. 2014. *Asuhan Kebidanan IV Patologi*. Jakarta : TIM
- Saleha. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Suherni. 2014. *Perawatan Masa Nifas*, Yogyakarta : Cetakan II, Penerbit Fitramaya.
- Saifuddin, 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*.EGC : Jakarta
- Sujiyatini. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Vivi, NLD. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Wiknjosastro, H. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka